

**PENGGUNAAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI DALU-DALU  
KABUPATEN ROKAN HULU**



**Oleh**

**UMMIANA HERMITA**

**NIM. 10811002791**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**PENGGUNAAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI DALU-DALU  
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**UMMIANA HERMITA**

**NIM. 10811002791**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## ABSTRAK

**UmmianaHermita (2012): “PenggunaanStrategiKooperative Learning TipeStadPada Mata PelajaranAqidahAkhlak di Madrasah TsanawiyahNegeriDaluDaluKabupatenRokanHulu”**

Penelitianini dilakukan untuk menjawab permasalahan masalah yaitu bagaimana PenggunaanStrategiKooperative Learning TipeSTADpada Mata PelajaranAqidahAkhlak di Madrasah TsanawiyahNegeriDaluDaluKabupatenRokanHulu dan apa factor yang mempengaruhinya. Populasidalampenelitianini adalah seluruh guru matapelajaranAqidahAkhlak di Madrasah TsanawiyahNegeriDaluDaluKabupatenRokanHulu yang berjumlah 3 orang, karena populasisedikit maka penulis menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus dim an seluruh populasi menjadi sampel. Subjek dalampenelitianini adalah guru matapelajaranAqidahAkhlak di Madrasah TsanawiyahNegeriDaluDalu, sedangkan objeknya adalah PenggunaanStrategiKooperative Learning Tipe STAD pada Mata PelajaranAqidahAkhlak di Madrasah TsanawiyahNegeriDaluDaluKabupatenRokanHulu oleh guru. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dianalisis dengan rumus persentase, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Setelah penulis sajikan dan penulisan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa PenggunaanStrategiKooperative Learning Tipe STAD pada Mata PelajaranAqidahAkhlak di Madrasah TsanawiyahNegeriDaluDaluKabupatenRokanHulu tergolong “cukup” dengan persentase 73.33%, hasil ini termasuk dalam kategori cukup dengan rentang 56-75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari keguruan, sehingga guru bidang studi kurang memahami penggunaan strategi dan penggunaan media. Faktor lain adalah tidak adanya kerjasama antara guru bidang studi AqidahAkhlak, sehingga guru bidang studi sangat jarang bertukar pendapat mengenai strategi terbaru. Faktor terakhir adalah keterampilan guru dalam menggunakan media sangat minim. Hal ini juga disebabkan dari latar belakang pendidikan guru.

## ABSTRACT

**UmmianaHermita (2012): "The Using Of Cooperative Learning Strategy Type Of STAD In Lesson AqidahAkhlak At State Islamic Junior High School Dalu-DaluRokanHulu"**

The study was conducted to answer the formulation of the problem of how The Use Of The Cooperative Learning Strategy Type STAD In Lessons AqidahAkhlak At State Islamic Junior High School Dalu-DaluRokanHulu and what factors influence it. The population in this study are all subject teachers in junior secondary school Stealing State Morals Dalu-DaluRokanHulu, amounting to 3 people, because the population is less then the author uses the technique of saturated sample or census of which the entire population being sampled. Subjects in this study is the subject teachers in junior secondary school Stealing State Morals Dalu-Dalu, while the object is Cooperative Learning Strategies Using STAD Type in the Subject Aqidah Domestic Virtue in junior secondary school-DaluDaluRokanHulu by the teacher. To collect data the authors use the method of observation, interviews, and documentation. Once the data is collected then analyzed with a percentage formula, because the study was descriptive research.

After the present writer and author of the analysis, it can be concluded that t the Use of theCooperative Learning Strategy Use On Eye Type STAD Lessons In AqidahAkhlak At State Islamic Junior High School Dalu-DaluRokanHulu is "enough" with the percentage of 73.33%, these results fall into the category with enough range 56-75%. The factors that influence are the teacher usually uses method of speech, the material is not intresting, And less of condition evectorof the students study ( less motivation).

## الملخص

أميأناهرميتا(٢١٠٢) : " استخدام استراتيجية كووفيرأتفالتعلم المعني ستاد في

الدرسالعقيدة الاخلاقالطالبالمدرسةالثانوية الإعدادية الدولوروكان

### هولو

وقد أجريت هذه الدراسة للإجابة على صياغة المشكلة من كيفية استخدام استراتيجيات التعلم كووفيرأتف نوع ستاد في الأخلاق العقيدة الموضوع في المدارس الثانوية المتدئين الدولة الدلو هولو روكان الدلو والعوامل التي تؤثر في ذلك. السكان في هذه الدراسة هي جميع مدرسي المواد في المدرسة الإعدادية سرقة الأخلاق الدولة الدلو روكان هولو، تصل إلى 3 أشخاص، وذلك لأن عدد السكان أقل ثم المؤلف يستخدم أسلوب العينة المشبعة أو التعداد الذي يجري أخذ عينات لجميع السكان. المواضيع في هذه الدراسة هو موضوع المعلمين في المرحلة الإعدادية سرقة الأخلاق الدولة الدلو الدلو، في حين أن الهدف من ذلك هو كووفيرأتف استراتيجيات التعلم عن طريق نوع ستاد في موضوع العقيدة الفضيلة المنزلي في المدارس الثانوية الإعدادية الدلو هولو روكان الدلو من قبل المعلم. لجمع البيانات واضعي استخدام أسلوب من، ومراقبة الوثائق والمقابلات، مرة واحدة ويتم جمع البيانات ثم تحليلها مع صيغة النسبة المئوية، وذلك لأن الدراسة كانت البحوث وصفي. بعد هذا الكاتب والمؤلف من التحليل، يمكن القول أن استخدام استراتيجية التعلم كووفيرأتف نوع ستاد في الأخلاق العقيدة الموضوع في الإعدادية الثانوية الدولة الدلو هولو روكان الدلو هو "بما فيه الكفاية" مع نسبة 73.33٪، وهذه النتائج تدرج في فئة مع مجموعة بما فيه الكفاية 56-75٪. أما العوامل التي تؤثرها وهي المدرّس يستخدم كثيرا طريقة الخطابة، و المواد التي غير مريح عند الطلبة، و حالة الطلبة لم تكن فعالية (ليس للطلبة عظم كبير في التعلم).

## PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin,  
sesungguhnya pujian dan puji syukur penulis turunkan kehadirat Allah SWT,  
berkat rahmat dan nikmatserta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah berjasad dan berhasil membawakan menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini. Sebagai pedomandan bekal untuk mengurahi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sesungguhnya skripsi ini telah disusun seempumamungkin, namun penulis menyadari bahwa di dalam karya ini terdapat kekurangan dan kelemahan di berbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis berharap dan menerima sumbangan masukan pemikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini. Daripada itu, tidak sedikit sumbang dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam melancarkan jalannya penulisan skripsi ini, karenanya tidak luput penulis terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau dan segenap pembantu Rektor lainnya.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh Bapak-bapak Pembantu Dekan serta tenaga administrasi.
3. Bapak Dr. H.Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M.P4 selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan dan memimpin penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewanya Ayah dan Ibu dan seluruh keluarga tercinta yang telah banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang nasehat bimbingan dan -

dorongan baik yang bersifat materi maupun spiritual, sehingga dengan ini semua menjadikan saya tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.

6. Buat teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat. Atas segala perantaraan partisipasi yang telah diberikan tersebut mudah-mudahan Allah SWT memberikannya yang setimpal dan diterima di sisi-Nya sebagai amal ibadah.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga kripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 20 Juni 2012

Penulis

Ummiana Hermita

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakang .....	7
B. PenegasanIstilah.....	8
C. Permasalahan.....	8
D. TujuanandanManfaatPenelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	11
A. KerangkaTeoretis .....	17
B. KajianRelevan .....	18
C. KonsepOperasional .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. TempatdanWaktuPenelitian .....	21
B. SubjekdanObjek .....	21
C. PopulasidanSampel .....	21
D. TeknikPengumpulan Data.....	22
E. TeknikAnalisa Data.....	21
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	24
A. DeskripsiLokasiPenelitian.....	24
B. Penyajian Data .....	31
C. Analisa Data .....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif .....	12
Tabel IV.1	Tabel Guru Madrasah TsanawiyahNegeriDalu- DaluKabupatenRokanHulu .....	28
Tabel IV.2	KeadaanPegawai Madrasah TsanawiyahNegeriDalu- DaluKabupatenRokanHulu .....	29
Tabel IV.3	KeadaanSiswa Madrasah TsanawiyahNegeriDalu- DaluKabupatenRokanHulu .....	29
Tabel IV.4	KeadaanSaranadanPrasarana Madrasah TsanawiyahNegeriDalu-DaluKabupatenRokanHulu .....	30
Tabel IV.5	HasilObservasiResponden 1 .....	32
Tabel IV.6	HasilObservasiResponden 1 .....	34
Tabel IV.7	HasilObservasiResponden 1 .....	36
Tabel IV.8	HasilObservasiResponden 2 .....	38
Tabel IV.9	HasilObservasiResponden 2 .....	39
Tabel IV.10	HasilObservasiResponden 2 .....	41
Tabel IV.11	HasilObservasiResponden 3 .....	43
Tabel IV. 12	HasilObservasiResponden 3 .....	44
Tabel IV.13	HasilObservasiResponden3 .....	46
Tabel IV.15	Data HasilObservasipadaresponden I.....	48
Tabel IV.16	Data HasilObservasipadaresponden 2 .....	50
Tabel IV.17	Data HasilObservasipadaresponden 3 .....	52
Tabel IV.18	RekapitulasiSeluruh Data HasilObservasi.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dirancang untuk membantu seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial.<sup>1</sup> Begitu mulia suatu pendidikan yang diterapkan apabila sesuai dengan segala peraturan serta segala hal yang terkait dengan pendidikan dapat terpenuhi.

Inti dari pendidikan formal pada hakikatnya adalah guru mengajar, sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah siswa belajar. Sehingga istilah dalam pendidikan kita kenal ungkapan proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama, proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Joyce dan Wel sebagaimana yang dikutip dalam buku Hamzah Uno dan Masri Kuadrat Mengajar merupakan membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara-cara belajar bagaimana belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan baik itu strategi, metode maupun

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2008, h.1.

<sup>2</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1995, h.4.

media untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan strategi, metode maupun media ini harus didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>3</sup>

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan guru selalu dituntut bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.<sup>4</sup>

Dengan bekal ilmu keguruan, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah

---

<sup>3</sup> Hamzah Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.1

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h.1

ditetapkan. Karena latar belakang pendidikan seorang guru memberikan pengaruh yang besar terhadap profesinya terutama kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran. Disamping itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta komponen yang ada didalamnya. Karena suasana yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, Hadari mengatakan:

Kemampuan guru diharapkan dapat mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan secara lebih baik kepada setiap person untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih efisien untuk melakukan kegiatan yang jelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>5</sup>

Agar tujuan tersebut tercapai perlu dilakukan usaha-usaha untuk peningkatan terhadap pendidikan dan pembelajaran, agar pembelajaran akidah akhlak dapat berhasil sebaiknya ada usaha untuk perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan. Salah satu yang terpenting agar tujuan tercapai dalam pembelajaran adalah” motivasi” belajar siswa perlu ditingkatkan karena peranan motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan mutu belajar siswa. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar(dorongan belajar) siswa terhadap suatu pelajaran terutama pelajaran aqidah akhlak. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat atau besar akan mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi adalah suatu dorongan pada siswa sehingga

---

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Pengelolaan Kelas*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003, h. 38

merasa senang bersemangat dengan pelajaran yang dihadapinya dan bersungguh sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran itu.<sup>6</sup>

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran aqidah akhlak banyak usaha yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan seperti melengkapi buku paket, penyempurnaan kurikulum dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru melalui penataran-penataran.

Dalam proses kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin akan melakukan aktifitas belajar hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>7</sup> Menurut Maslow yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhannya tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta. Mengetahui dan mengerti menurut maslow kebutuhan-kebutuhan ini mampu memotivasi tingkah laku individu<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba meneliti penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Dalu-Dalu Kab. Rohul. Pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

---

<sup>6</sup> Ibrahim, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta : 2002, h. 114

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Bandung : Rineka Cipta, 2002, h. 27

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 115

mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.<sup>9</sup>

*Strategi Cooperative Learning Tipe STAD* ini merupakan bentuk kerja kelompok, dimana penyajian materi dan pemberian tugas-tugas diserahkan kepada kelompok untuk menyelesaikannya. Untuk itu sebagai prinsip dasar penulis mengambil dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT : Al-Ankabut 122.

يُنذِرُوا الَّذِينَ فِي لَيْتَفَقَهُمْ أَطَافَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مَنْ نَفَرَفَلَوْلَا كَافَّةً لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا  
حَذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2008, h. 242-243.

<sup>10</sup> Qs.9:122

Dari kutipan ayat di atas terlihat bahwa telah disuruh tiap-tiap kelompok untuk mempelajari ilmu agama sehingga mampu memberikan kabar kepada orang mukmin lain ketika kembali dari perang.

Pelaksanaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD juga dapat dilihat dalam pelaksanaan shalat yang dikerjakan oleh Nabi bersama Sahabat dalam peperangan, juga ditemukan prinsip-prinsip metode kerja kelompok.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif dikembangkan karena didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran pokok yaitu: Saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan salah seorang guru aqidah akhlak yaitu ibu Karlina dikatakan bahwa pada proses pembelajaran telah melaksanakan bentuk pembelajaran seperti belajar kelompok. Pembentukan kelompok ditentukan oleh siswa sendiri dengan anggota dalam satu kelompok terdiri atas empat sampai lima orang yang heterogen, ada perempuan dan ada laki-laki dalam kelompok ada yang pintar, sedang, dan lemah. Kelompok ini bertujuan agar siswa tersebut mempelajarinya sama-sama dan mereka merasa bertanggung jawab terhadap kelompoknya atau pada dirinya sendiri. Meskipun telah banyak usaha yang telah dilakukan namun usaha tersebut belum mampu untuk meningkatkan

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h.299.

<sup>12</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.199

motivasi belajar siswa dalam arti kata motivasi belajar siswa masih rendah.

Pada proses pembelajaran ditandai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai metode mengajar.
2. Kurang menguasai materi/ bahan pembelajaran
3. Manajemen kelas kurang.
4. Guru kurang memperhatikan berlangsungnya kegiatan kelompok.
5. Guru kurang bersemangat dalam mengajar.
6. Guru kurang terampil dalam menggunakan media.

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan ini, Oleh karena itu penelitian ini berjudul Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul ini, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Penegasan yang terdapat pada judul ini adalah:

1. Strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>
2. *Cooperative*, atau Pembelajaran *Cooperative* adalah salah satu pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil. Setiap kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang

---

<sup>13</sup>Paul Eggen, Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi 6*, Jakarta:Indeks, 2012, h.6.



heterogen ada laki-laki dan perempuan dalam akademik ada yang pintar, sedang, dan lemah anggota dalam setiap kelompok saling belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok<sup>14</sup>

3. Tipe STAD adalah merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>15</sup>

### C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kab. Rohul

Berdasarkan persoalan tersebut maka persoalan pokok kajian ini dapat identifikasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kab. Rohul?
- b. Bagaimanakah hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu?

---

<sup>14</sup>Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2001, h. 17

<sup>15</sup>Robert E. Slavin, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Nusa Media, 2005, h.143.

- c. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan *Strategi Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu?

## 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini dan agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan pemahaman kepada pembaca, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada masalah Penggunaan *Strategi Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu.

## 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah Penggunaan *Strategi Cooperative Learning* Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan *Strategi Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu?

## **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan *Strategi Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu

Kabupaten Rokan Hulu dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu?

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Sebagai sumbangan pikiran untuk menjadikan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik di sekolahnya untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dan cakrawala berpikir penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

1. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.<sup>1</sup>

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengajak siswa untuk bekerjasama atau mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan, saling membantu dalam membangun pengetahuan yang baru dengan menginteraksikan pengetahuan lama masing-masing individu.

2. Pembelajaran Kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Para siswa belajar secara kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan materi belajar
  - b. Kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang dan lemah
  - c. Bila mungkin kelompok terdiri dari siswa berbagai macam-macam suku, kebudayaan dan jenis kelamin
  - d. Sistem penghargaan lebih menekankan kelompok daripada individu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.5

<sup>2</sup>Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University press, 2001, h. 6

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif sebagaimana disajikan terlihat pada tabel berikut:

Tabel II.1  
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah laku guru</b>
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. <sup>3</sup>

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe salah satunya adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tipe STAD merupakan

<sup>3</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h.211

suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.<sup>4</sup> Seperti yang penulis paparkan sebelumnya tentang pengertian pembelajaran tipe STAD dalam proses pembelajaran, yaitu melalui tahap persiapan, kegiatan kelompok, evaluasi, penghargaan kelompok, perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok.

Pada pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu melalui tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

Disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran. Menentukan skor dasar individu. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif, anggota dalam kelompok sebanyak 4-5 orang. Kelompok dibentuk bersifat heterogen secara akademik (siswa pandai, sedang dan lemah) dan jenis kelamin.

b. Penyajian kelas

Penyajian kelas dimulai dengan menyajikan materi yang terdiri dari pendahuluan, penjelasan materi yang akan dipelajari. Pada pendahuluan guru memotivasi siswa untuk belajar untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi secara garis besarnya,

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.217.

selanjutnya diberikan LKS untuk dikerjakan siswa, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

c. Kegiatan kelompok

Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor kegiatan kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa bekerja secara kelompok dan selanjutnya mencocokkan jawabannya dengan kelompok lain. Jika ada anggota kelompok yang belum memahami, maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan sebelum meminta bantuan pada guru.

d. Evaluasi

Pada saat evaluasi ini siswa bekerja sendiri-sendiri dalam menjawab soal yang diberikan. Evaluasi dikerjakan dalam waktu 45 menit. Pada evaluasi ini siswa harus menunjukkan apa yang telah dipelajari saat bekerja dengan kelompoknya. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi proses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

e. Penghargaan kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari tes yang diadakan setelah selesai satu sub pokok bahasan. Skor individu setiap kelompok memberikan sumbangan pada skor kelompok berdasarkan skor kelompok yang diperoleh pada setiap tes.

Keunggulan pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah:

- a. Melalui metode atau strategi kooperatif tipe STAD siswa tidak terlalu menggantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Metode atau strategi kooperatif tipe STAD mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Metode atau strategi kooperatif tipe STAD membantukan untuk respek pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Metode atau strategi kooperatif tipe STAD dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 247-248.



Disamping keunggulan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofi metode atau strategi kooperatif tipe STAD memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami secara langsung. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama metode atau strategi kooperatif tipe STAD adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui metode atau strategi kooperatif tipe STAD selain siswa belajar bekerjasama,

siswajugaharusbelajarbagaimanamembangunkepercayaandiri.

Untukmancapaikeduahalitudalammetodeataustrategikooperatif tipe STAD memangbukanpekerjaan yang mudah.<sup>6</sup>

4. Faktor –faktor yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD sebagai berikut:

- 1) Faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru.
- 2) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang menarik baik dalam hal pengorganisasian isi materi maupun tampilannya.
- 3) Bahan ajar masih berbentuk cetak, materi yang disampaikan oleh guru belum terorganisasi dengan baik.
- 4) Guru masih menggunakan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal didepan kelas.
- 5) Guru lebih cendrung menggunakan metode ceramah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.<sup>7</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h.248-249.

<sup>7</sup><http://blog.tp.ac.id/tag/strategi-pembelajaran-dengan-metodestad?p=41#xzz17qIAVJg> .  
pada tanggal 6 agustus 2011.

Padasarkan penelitian Penggunaan Strategi Kooperatif Learning Tipe STAD telah banyak dikaji oleh sarjanawan/I seperti yang dikaji oleh:

Surya Ningsih, 2008 Mahasiswi UIN SUSKA RIAU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika, dengan judul Penerapan Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika dalam Pokok Bahasan Pecahan dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 030 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur hal ini terlihat dari hasil tes akhir tes "t" yaitu -8.073 berarti lebih besar dari signifikansi 5% dan 1%.

Hendra Saputra 2009, Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Muhajirin Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kampar . Dia menyatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muhajirin Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kampar sebelum penggunaan strategi kooperatif tipe STAD digunakan tergolong sedang yaitu hanya 60% siswa yang berhasil menjawab tes tertulis dengan nilai 65% soal terjawab dengan benar, dan setelah digunakan strategi tersebut minat belajar tergolong tinggi yaitu 90% siswa berhasil menjawab tes tertulis. Hal ini menunjukkan adanya perubahan minat murid terhadap mata pelajaran fiqih.

### **C. Konsep Operasional**

#### **1. Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberibatas terhadap jalannya pemahaman penelitian ini. Agar Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat dilaksanakan dengan baik, ada beberapa indikator yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaannya. Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.
- b. Guru menentukan skor dasar individu.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.
- d. Guru menyajikan dan menjelaskan materi secara garis besar.
- e. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa
- g. Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.
- h. Guru member kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.
- i. Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberik tugas kepada peserta didik.

- j. Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning Tipe STAD*

- a. Faktor belajar siswa yang kurang efektif sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru. Hal ini juga disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- b. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang menarik.
- c. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru masih berbentuk cetak dan materi yang disampaikan oleh guru belum terorganisasi dengan baik.
- d. Guru masih menggunakan strategi penyampaian pesan secara verbal atau metode ceramah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu 22 Mei-6 Juni 2012.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru yang mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 3 orang.

Mengingat populasinya tidak terlalu besar, maka penelitian ini tidak mengambil sampel. Penelitian ini adalah penelitian populasi atau sampel jenuh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Observasi:

yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitiannya

lokasi, untuk mendapatkan data pokok tentang Penggunaan Strategi  
*Cooperative Learning* Tipe STAD  
dengan menyiapkan instrumen berupa daftar cek list.

- b. Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum sertasan dan prasarana.
- c. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan oleh pewawancara kepada individu-individu yang diwawancarai.<sup>1</sup>

#### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Adapun caranya adalah apabila data yang telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan.

Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif dengan presentase. Hal ini berpedoman pada teori yang

---

<sup>1</sup>Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010, h. 122



dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dengan menggunakan standar sebagai berikut:

- a. Baik, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 76-100% dilaksanakan oleh guru.
- b. Cukup, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 56-75% dilaksanakan oleh guru.
- c. Kurang baik, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 40-55% dilaksanakan oleh guru.
- d. Tidak baik, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 0-40% dilaksanakan oleh guru.<sup>2</sup>

Untuk mempermudah perolehan presentase dari pengolahan data, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase

F= Frekuensi sedang dicari presentase

N= Jumlah frekuensi

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.246



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama Islam di Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu. Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu ini melalui proses yang cukup panjang. Pada tahun 1937, masyarakat Dalu-Dalu telah merasa betapa pentingnya pendidikan agama. Kesadaran masyarakat ini akhirnya terbentuk dalam sebuah majelis yang di dalamnya membahas mengenai ilmu agama. Dari majelis ini, masyarakat mengirim utusan untuk belajar ke daerah lain, dengan harapan memperdalam pengetahuan agama. Daerah atau tempat pilihan pada waktu itu ialah Rokan yang sekarang ibu kota Kecamatan IV Koto. Kemudian masyarakat mengutus Fakhri Hubban. Fakhri Hubban pulang dari menuntut ilmu agama tahun 1937.

Dari Fakhri Hubban inilah ilmu agama semakin menyebar di kalangan masyarakat. Beliau disambut oleh Raja Tambusai yang berdaulat pada waktu itu yaitu dipertuan Tengku Muhammad Yudo, dan Tengku Besar (Tengku Bosa) sebagai pemegang pucuk pimpinan kerapatan adat Melayu Luhak Tambusai.

Guru agama sudah ada, maka disepakatilah mendirikan madrasah tempat belajar agama secara klasikal dan diberi nama Madrasah Irsyadunnas, murid yang diterima belajar waktu itu baru sebatas murid laki-laki, dan salah seorang diantara murid belajar waktu itu ialah “Yahya Qahar” (Prof. Dr Yahya Qahar (alm)) guru besar FKIP Jakarta.

Beliau ini belajar satu tahun di Irsyadunnas kemudian pindah ke Darul Ulum Kota Tengah. Madrasah Irsyadunnas ini belajar lebih kurang 6 Tahun (1937-1942) sebagai tambahan guru untuk membantu Buya Fakhri Hubban dicari lagi ke Padang Panjang yaitu Ustadz Jaharuddin.

Setelah Indonesia Merdeka Tahun 1945 semangat hidup masyarakat kembali bersinar, cinta ilmu agama semakin kuat, maka disepakati pula kembali membuka sekolah/madrasah yang dulu sudah pernah ada, dalam kesepakatan ini timbullah suatu tuntutan bahwa anak perempuan pun boleh pendidikan Agama, dan disepakatilah menerima santri wanita.

Kefanatikan yang kuat, adat yang masih kokoh, maka disepakati adanya dua tempat belajar, yaitu Madrasah untuk santri wanita, memakai lokal Irsyadunnas dan tempat belajar santri pria dekat dengan sekolah rakyat (SR) berjarak + 800 Meter.

Guru masih Buya Fakhri Hubban dan untuk membantu beliau, kembali dicari guru ke Padang Panjang dan dapatlah beberapa orang yaitu:

1. Ustadz Khatib Ibrahim
2. Ustadzah Encik Zawiyah

### 3. Ustadzah Encik Rania

Kembali pada tahun 1955 ditempat dan dilokal yang sama didirikan pulalah SMP Islam, dan dicari pulalah tambahan guru keluar daerah yaitu:

1. Ustadz Suhaimi dari Sumbar
2. Ustadz F. Alianus dari Air Tiris Kampar

Sementara pada tahun yang sama Ustadz Khatib Ibrahim pulang ke Padang Panjang dan mengikutlah seorang putra Dalu-Dalu yaitu Abdullah Rahman beliau menimba Ilmu di Kuliatul Muballighin Padang Panjang.

Akhir tahun 1961 Ustadz Abullah Rahman pulang ke Dalu-Dalu dan beliau mendirikan pula Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 TH).

Pada tahun 1965-1967 siswa PGA 4 Th ada yang mengikuti Ujian Guru Agama (UGA) yang diangkat oleh DEPAG (Departemen Agama) sebagai Guru Agama Sekolah Dasar.

Tahun 1970 dengan Negerinya PGA 4 Tahun Kuok, dan pada tahun yang sama dilanjutkan dengan PGA 6 Tahun, sebagai murid tuanya adalah:

1. H. Azwar Aziz SH, sekarang Kabid. Urais Kanwil Depag Propinsi Riau) tahun 2004-2015.
2. Drs. H. Damsir Ali (Mantan ketua DPRD Kab. Kampar Tahun 1997-2001)
3. H. Jalaluddin Jamal SH (Kabag Binsos Setda Kab. Rokan Hulu)

Dan lain-lainnya telah banyak berhasil.

Dengan adanya kebijakan sistem Pendidikan Nasional pada tahun 1978 PGA 4 TH berubah nama dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah), sementara PGA 6 TH berubah dengan PGA saja (Pendidikan Guru Agama) dan terakhir PGA bubar dan berganti nama dengan Madrasah Aliyah.

Pada tahun 1997 madrasah yang statusnya Terdaftar dapat ditingkatkan akreditasinya dengan status diakui.

Dikarenakan animo masyarakat Dalu-Dalu dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di MTs Dalu-Dalu dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka pada tanggal 15 Nopember 2005 Kepala madrasah Fakhruddin K. A.Ma beserta pengurus komite beserta anggotanya pada waktu itu, Ketua Amas Muda dan Sekretaris Muslim, mengusulkan untuk penegerian MTs Dalu-Dalu.

Melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2009 tentang penetapan 83 (Delapan puluh tiga) madrasah negeri maka resmilah MTs Dalu-Dalu berubah statusnya menjadi MTs N Dalu-Dalu.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai yang dirangkum dari berbagai sumber.

## 2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu

Guru yang mengajar di Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 16 orang. Dari 16 orang guru tersebut terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10

orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**TABEL IV.1**  
**TABEL GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DALU-DALU**  
**KABUPATEN ROKAN HULU**

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	L/P	Jabatan	Gol Ruang	Alumni
1	Wirdahati, S.Pd	Pasir Pengaraian 1-1-1983	P	Kepala Sekolah		UNRI Pekanbaru 1999
2	Nikmah, S.Pd	Muara Musu 13-11-1986	P	Guru Biologi		UIR Pekanbaru 2009
3	Yurdalina, S.Sos	Dalu-Dalu 4-08-1976	P	Guru Matematika		UIR Pekanbaru 2001
4	Dra. Margis	Dalu-Dalu 9-11-1966	P	Guru Matematika		IAIN Pekanbaru 2008
5	Fitria Lidayanti, SE	Dalu-Dalu 3-03-1984	P	Guru IPS		UIN Pekanbaru 2008
6	Nuraya N, S.Pd.I	Dalu-Dalu 10-08-1980	P	Guru Bahasa Inggris		UIN Pekanbaru 2008
7	Karlina, S.Ag	Tanjung Baru 1-01-1970	P	Guru Akidah Akhlak		UIN Pekanbaru 2004
8	Lily Nijatriasni, SP	Sibolga 11-5-1973	P	Guru Fisika		IAIN Sumut 1997
9	Mifathuddin, S.HI	Rantau Kasai 23-4-1982	L	Guru Akidah Akhlak		Universitas Eka Sakti Padang 1997
10	Masmulyadi, S.Pd	Batas 21-9-1981	L	Guru Bahasa Indonesia		UGM Padang Sidempuan 2012
11	Ali Usman, MA	Dalu-Dalu 3-10-1953	L	Guru Fisika		IAIN Pekanbaru 1995
12	Masrizal Abbas, S.Pd	Dalu-Dalu 7-10-1984	L	Guru Penjas, Bahasa Indonesia		UGM Padang Sidempuan 2012
13	Apri, S.Pd	Tanjung Belit 12-10-1981	L	Guru PKN		UNRI Pekanbaru 2012
14	Nisfu Ramdani, S.Si	Pasir Pengaraian, 1-1-1983	L	Guru Matematika		UNRI Pekanbaru 2007

15	T. Abdurrahim, S.Pd.I	Pekanbaru 12-9-1986	L	Guru Akidah		UNRI Pekanbaru
16	Darma Wansyah, S.Pd.I	Sungai Sari 7-10-1958	P	Guru Biologi		PGA Pariaman 1975
17	Maydawati, S.Pd	Dalu-Dalu 5-5-1975	P	Guru Biologi		UIR Pekanbaru 1995

Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu mempunyai 5 orang pegawai, yang terdiri dari 4 orang dibagian tata usaha dan 1 orang sebagai bendahara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama	Tempat/tgl lahir	L/P	Jabatan	Gol ruang	Alumni
1	Masdi Manaf, M.SI	Pasir Pengaraian, 12-6-1975	L	ketuaTata usaha		UNRI Pekanbaru
2	Naji, NST	Batas, 12-8-1988	L	Tata usaha		SMA Batas
3	Marnaliza	Dalu-Dalu, 25-10-1973	P	Tata usaha		MAN Dalu-dalu
4	Husnifa Andriani, H.SE	Dalu-Dalu, 3-3-1980	P	Bendahara		UNRI Pekanbaru
5	Dasniar	Dalu-Dalu, 12-6-1989	L	Tata Usaha		SMADalu -Dalu

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu pada tahun pelajaran 2011/2012 kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 292 orang siswa. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel berikut :

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	45	75	120	4 lokal



2	VIII	37	50	87	3 lokal
3	IX	40	45	85	3 lokal
	Total	122	170	292	10 lokal

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksana proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Kelas	10 buah
4	Aula Shalat	1 buah
5	Lapangan Upacara	1 buah
6	Lapangan Olahraga	4 buah
7	Ruang Laboratorium	1 buah
8	Pustaka	1 buah
9	Toilet Guru	2 buah
10	Toilet Siswa	6 buah

11	Ruang Komputer	1 buah
----	----------------	--------

## B. Penyajian Data

### 1. Data Observasi tentang Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe

#### STAD

#### a. Responden 1

Tabel IV.5

#### Hasil Observasi Responden 1

Nama : Miftahudin, S.HI  
 Hari/tgl : Rabu/ 23 Mei 2012  
 Kelas/Jam : VII C/ 08.50 – 10.00 Wib  
 Materi : Meningkatkan Keimanan Kepada Allah melalui  
 Pemahaman Sifat-sifatnya  
 Siklus : 1

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring		

	terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		60 %	40 %
Total		100 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru A masih tergolong cukup. Terlihat dari hasil persentase yaitu 60 % aspek yang telah dilakukan guru. Guru menyiapkan materi, menentukan Skor dasar individu, membagi kelompok siswa secara heterogen, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru memberikan penghargaan kelompok. Namun guru belum menjelaskan materi secara garis besar, guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru belum bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru belum mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

Tabel IV.6

## Hasil Observasi Responden 1

Nama : Miftahudin, S.HI  
 Hari/tgl : Rabu/ 30 Mei 2012  
 Kelas/Jam : VII C/ 08.50 – 10.00 Wib  
 Materi :Meningkatkan Keimanan Kepada Allah melalui  
 Pemahaman Sifat-sifatnya  
 Siklus : 2

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan		

	lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		70 %	30 %
Total		100 %	

Dari tabel di atas terlihat bahwa guru masih terkategori cukup. Hal itu terlihat dari hasil persentase 70 % aspek yang dilakukan, dan masih 30 % belum dilaksanakan. Dari observasi terlihat guru telah menyiapkan materi, guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, guru menjelaskan materi secara garis besar, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberikan penghargaan kelompok. Namun guru masih belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru belum memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru belum mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

Tabel IV.7  
Hasil Observasi Responden 1

Nama : Miftahudin, S.HI  
 Hari/tgl : Rabu/ 6 Juni 2012  
 Kelas/Jam : VII C/ 08.50 – 10.00 Wib  
 Materi :Meningkatkan Keimanan Kepada Allah melalui  
 Pemahaman Sifat-sifatnya  
 Siklus : 3

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap		

	anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		70%	30%
Total		100%	

Pada siklus 3 ini guru masih terlihat sama dengan siklus 2. Hal itu terlihat dari hasil persentase 70 % aspek yang dilakukan, dan masih 30% belum dilaksanakan. Dari observasi terlihat guru telah menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberikan penghargaan kelompok, namun guru masih belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru belum memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru belum mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

b. Responden 2

Tabel IV.8  
Hasil Observasi Responden 2

Nama : Karlina, S. Ag  
 Hari/tgl : Rabu/ 23 Mei 2012  
 Kelas/Jam : VIII A/ 10.30 – 11.50 Wib  
 Materi : Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri  
 Siklus : 1

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		80%	20%
Total		100%	

Dari responden 2 siklus 1 dapat dilihat dari Tabel di atas, bahwa guru telah Baik dalam Menggunakan Strategi Tipe STAD. Aspek yang terlaksana telah mencapai 80%. Sedangkan aspek yang belum terlaksana ada 20% yaitu guru belum menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran dan guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.



Tabel IV.9  
Hasil Observasi Responden 2

Nama : Karlina, S. Ag  
 Hari/tgl : Rabu/ 30 Mei 2012  
 Kelas/Jam : VIIIA / 10.30 – 11.50 Wib  
 Materi : Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri  
 Siklus : 2

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		60%	40%
Total		100%	

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penggunaan strategi tipe STAD oleh guru menurun. Terlihat dari hasil persentase, yaitu hanya 60% aspek yang dilaksanakan. Hal ini masuk ke dalam kategori Cukup. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana berjumlah 40%. Aspek yang terlaksana adalah guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara

heterogen, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan penghargaan kelompok. Sedangkan aspek yang belum terlaksana adalah guru belum menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru belum menjelaskan materi secara garis besar, guru belum bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok.

Tabel IV.10  
Hasil Observasi Responden 2

Nama : Karlina, S. Ag  
 Hari/tgl : Rabu/ 6Juni 2012  
 Kelas/Jam : VIII A/ 10.30 – 11.50 Wib  
 Materi : Akhlak Terpuji Kepada diri sendiri  
 Siklus : 3

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru berindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		70 %	30 %
Total		100 %	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa guru telah menerapkan 70% aspek yang diobservasi. Hal itu terkategori cukup. Sedangkan 30% belum terlaksana. Adapun aspek yang telah terlaksana adalah guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, guru berindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok,

guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan penghargaan kelompok. Adapun aspek yang belum terlaksana adalah guru belum menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru belum menjelaskan materi secara garis besar, guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

c. Responden 3

Tabel IV.11  
Hasil Observasi Responden 3

Nama : T. Abdurrahim, S.Pd.I.  
 Hari/Tgl : Rabu/ 23 Mei 2012  
 Kelas/Jam : VII A/ 07.30-08.40 Wib  
 Materi : Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT  
 Siklus : 1

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, seperti: guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		80%	20%
Total		100%	

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mencapai kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yaitu telah terlaksananya 80% dari aspek yang diamati. Meskipun masih ada 20% aspek yang belum yaitu guru belum menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Tabel IV. 12  
 Hasil Observasi Responden 3

Nama : T. Abdurrahim, S.PdI  
 Hari/Tgl : Rabu/ 30 Mei 2012  
 Kelas/Jam : VII A/ 07.30-08.40 Wib  
 Materi : Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT  
 Siklus : 2

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti: guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		90%	10%
Total		100%	

Pada siklus 2 ini terlihat guru juga telah menerapkan metode dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil persentase, yaitu 90% aspek yang penulis observasi telah terlaksana, dan hanya 10% aspek yang belum terlaksana. Adapun rincian aspek yang terlaksana adalah guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok-

kelompok secara heterogen, guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan penghargaan kelompok. Sedangkan aspek yang belum terlaksana adalah guru belum menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.

Tabel IV.13  
Hasil Observasi responden 3

Nama : T. Abdurrahim, S.Pd.I.  
 Hari/Tgl : Rabu/ 6Juni 2012  
 Kelas/Jam : VII A/ 07.30-08.40 Wib  
 Materi :Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT  
 Siklus : 3

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.		
2	Guru menentukan skor dasar individu.		

3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.		
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.		
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.		
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.		
Persentase		90%	10%
Total		100%	

Pada siklus 2 ini terlihat guru juga telah menerapkan metode dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil persentase, yaitu 90% aspek yang penulis observasi telah terlaksana, dan hanya 10% aspek yang belum terlaksana. Adapun rincian aspek yang terlaksana adalah Aspek yang terlaksana guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham



untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik adalah sedangkan aspek yang belum terlaksana adalah guru belum memberikan penghargaan kelompok.

#### Rekapitulasi Data Observasi

##### a. Responden 1

Tabel IV.15  
Data Hasil Observasi pada responden I

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.	3	0
2	Guru menentukan skor dasar individu.	3	0
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.	3	0
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.	2	1
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.	0	3
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa	1	2

7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.	3	0
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.	1	2
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.	0	3
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.	3	0
Persentase		63.33%	36.66%
Total			

Responden 1 dalam observasi masuk ke dalam kategori cukup untuk persiapan materi yang penulis observasi. Hal ini ditunjukkan dalam hasil persentase yang di dapat, yaitu 63.33% aspek yang baru dilaksanakan oleh guru. Sedangkan untuk aspek yang belum terlaksana berjumlah 36.66%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru belum memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, belum memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, guru belum menjelaskan materi secara garis besar, guru belum bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa, sedangkan dalam aspek menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok sudah dapat dikatakan baik.

b. Responden

Tabel IV.16  
Data Hasil Observasi pada Responden 2

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.	0	3
2	Guru menentukan skor dasar individu.	3	0
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.	3	0
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.	1	2
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.	0	3
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa	3	0
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.	2	1
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap	3	0

	anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.		
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.	3	0
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.	3	0
Persentase		66.67 %	33.33 %
Total		100 %	

Dari rekapitulasi dari responden 2 ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan oleh guru tergolong Cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yaitu 66.67% aspek observasi telah dilaksanakan. Sedangkan masih ada 33.33% dari aspek yang diobservasi belum terlaksana. Dapat dirincikan bahwa aspek yang telah terlaksana adalah guru menentukan skor dasar individu, guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, guru menjelaskan materi secara garis besar, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, namun guru masih kurang dalam aspek menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok.

c. Responden 3

Tabel IV.17  
Data Hasil Observasi pada responden 3

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.	1	2
2	Guru menentukan skor dasar individu.	3	0
3	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen.	3	0
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.	3	0
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.	2	1
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa	3	0
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.	3	0
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.	3	0
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.	3	0
10	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan	2	1

	dalam pembelajaran.		
	Persentase	86.67%	13.33%
	Total	100%	

Observasi terhadap responden 3 terlihat bahwa penggunaan strategi tipe STAD telah mencapai kategori standar baik. Hal ini terlihat dari hasil persentase di atas, yaitu telah terlaksana 86.67% dari keseluruhan aspek yang diobservasi. Sedangkan untuk aspek yang tidak terlaksana hanya berjumlah 13.33%. Guru menentukan skor dasar individu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Sedangkan untuk aspek yang masih kurang terdapat dalam hal menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.

## **2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Dalu-Dalu Kab. Rohul**

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu penulis melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang berjumlah tiga orang. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

a. Hari/tgl: Rabu/23 Mei 2012

Kelas : VIII A MTs Dalu-Dalu Kab. Rohul

1. Pertanyaan: Apakah metode yang biasa ibu lakukan dalam proses belajar mengajar?

2. GuruA (Karlina, S.Ag) : “Dalam proses pembelajaran saya terbiasa menggunakan metode ceramah”.

3. Pertanyaan: Apakah materi yang ibu sampaikan mudah dipahami oleh siswa?

Guru A (Karlina, S.Ag) : “Kadang-kadang materi yang disampaikan masih berbentuk poin-poin besar, sehingga sukar dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu dibentuk kelompok belajar untuk mengembangkan materi tersebut”.

4. Pertanyaan: Mengapa siswa ibu kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran?

GuruA (Karlina, S.Ag) : “Karena dalam proses pembelajaran saya terbiasa dengan metode ceramah, maka keinginan belajar siswa kurang”.

5. Pertanyaan: Apakah bahan ajar yang disampaikan oleh ibu sudah menarik keinginan siswa dalam proses pembelajaran?

GuruA (Karlina, S.Ag) : “Kadang-kadang materi yang akan disampaikan kepada siswa kurang efektif disampaikan dengan metode ceramah, jadi agar materi yang disampaikan dapat menarik keinginan siswa perlu dibentuk kelompok belajar”.

b. Hari/tgl: Rabu 6 Juni 2012

Kelas : VII C MTs Dalu-Dalu Kab. Rohul

1. Pertanyaan: Apakah metode yang biasa bapak lakukan dalam proses belajar mengajar?

Guru B (Miftahudin, S.HI): “Dalam proses pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan seperti metode Tanya-jawab, diskusi, tetapi saya lebih terbiasa menggunakan metode ceramah”.

2. Pertanyaan: Apakah materi yang bapak sampaikan mudah dipahami oleh siswa?

Guru B (Miftahudin, S.HI): “Kadang-kadang materi yang disampaikan masih berbentuk poin-poin besar, sehingga sukar dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dibentuk kelompok belajar untuk mengembangkan materi tersebut”.

3. Pertanyaan: Mengapa siswa bapak kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran?

Guru B (Miftahudin, S.HI): “Karena dalam proses pembelajaran saya terbiasa dengan metode ceramah, maka keinginan belajar siswa kurang”.



4. Pertanyaan: Apakah bahan ajar yang disampaikan oleh bapak sudah menarik keinginan siswa dalam pembelajaran?

Guru B (Miftahudin, S.HI) : “Kadang-kadang materi yang akan disampaikan kepada siswa kurang efektif disampaikan dengan metode ceramah, jadi agar materi yang disampaikan dapat menarik keinginan siswa perlu dibentuk kelompok belajar”.

- c. Hari/tgl: Rabu 23 Mei 2012

Kelas : VII A MTs Dalu-Dalu Kab. Rohul

1. Pertanyaan: Apakah metode yang biasa bapak lakukan dalam proses belajar mengajar?

Guru C (T.Abdurrahim, S.Pd.I):”Dalam proses pembelajaran saya terbiasa menggunakan metode ceramah.

2. Pertanyaan: Apakah materi yang bapak sampaikan mudah dipahami oleh siswa?

Guru C (T.Abdurrahim, S.Pd.I) : “Kadang-kadang materi yang disampaikan masih berbentuk poin-poin besar, sehingga sukar dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dibentuk kelompok belajar untuk mengembangkan materi tersebut”.

3. Pertanyaan: Mengapa siswa-siswa bapak kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran?

Guru C (T.Abdurrahim, S.Pd.I) : “Karena dalam proses pembelajaran saya terbiasa dengan metode ceramah, maka keinginan belajar siswa kurang”.

4. Pertanyaan: Apakah bahan ajar yang disampaikan oleh bapak sudah menarik keinginan siswa dalam proses pembelajaran?

Guru C (T.Abdurrahim, S.Pd.I) : “Kadang-kadang materi yang akan disampaikan kepada siswa kurang efektif disampaikan dengan metode ceramah, jadi agar materi yang disampaikan dapat menarik keinginan siswa perlu dibentuk kelompok belajar”.

### **C. Analisa Data**

1. Analisa Data Tentang Penggunaan Strategi *Cooverative Learning* Tipe STAD

Berdasarkan teknik data yang penulis gunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Cara yang digunakan ialah dengan mengumpulkan data lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data kualitatif digambarkan dengan bentuk angka-angka, disajikan dalam bentuk persentase. Semua data-data tersebut penulis peroleh dari hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan ketentuan penulis tetapkan mengenai Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah

Akhlak dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Jika dipresentasikan dengan bentuk angka-angka dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 76-100% dilaksanakan oleh guru.
- b. Cukup, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 56-75% dilaksanakan oleh guru.
- c. Kurang baik, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 40-55% dilaksanakan oleh guru.
- d. Tidak baik, apabila presentase usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai 0-40% dilaksanakan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.18

Rekapitulasi Seluruh Data Hasil Observasi

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.	4	5	9
2	Guru menentukan skor dasar individu.	9	0	9
3	Guru menentukan skor dasar individu..	9	0	9
4	Guru menyajikan menjelaskan materi secara garis besar.	6	3	9
5	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.	2	7	9
6	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. Seperti menyediakan lembar kerja siswa	7	2	9
7	Guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok. Seperti : guru melakukan monitoring terhadap kerja kelompok, dan sejauh mana pemahaman kelompok terhadap materi.	8	1	9
8	Guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk	7	2	9

	menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.			
9	Guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.	6	3	9
10	Guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok.	8	1	9
Jumlah		66	24	90
Persentase		73.33%	26.67%	100%

Dari hasil rekapitulasi keseluruhan data observasi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu berkategori Cukup. Terlihat dari hasil persentase dari Tabel di atas bahwa 73.33% ( $66:90 \times 100\%$ ) dari keseluruhan aspek yang diamati yang mampu dilaksanakan oleh guru, sedangkan 26.67% ( $24:90 \times 100\%$ ) aspek observasi masih belum terlaksana. Sebagian besar aspek yang maksimal dilakukan adalah guru menentukan skor dasar individu, guru menentukan skor dasar individu, guru bertindak sebagai monitor kegiatan kelompok, guru memberikan penghargaan kelompok yang diambil dari tes yang telah diadakan, dalam hal ini skor individu yang didapat juga memberikan sumbangan pada skor kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok, guru memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok yang telah paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi, sedangkan untuk aspek yang sangat jarang dilaksanakan adalah guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Jadi, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah tiga orang guru dikategorikan cukup, yaitu berada pada rentang 56-75%.

2. Analisis Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *STAD*

a. Guru telah terbiasa hanya menggunakan metode ceramah.

Guru yang terbiasa menggunakan metode ceramah akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Kemudian kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri. Untuk itu dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *STAD* siswa dapat bekerjasama dan juga siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri.

b. Bahan ajar yang disampaikan terlalu sukar dipahami oleh siswa.

Terkadang materi yang akan diajarkan masih berbentuk poin-poin besar sehingga perlu dibentuk kelompok siswa untuk bekerja sama mengembangkan materi tersebut.

c. Faktor belajar siswa yang kurang efektif, seperti kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Belajar siswa kurang efektif apabila guru hanya

monoton dengan metode-metode yang sudah terbiasa digunakan seperti metode ceramah. Jadi agar proses belajar-mengajar dapat dicapai secara efektif guru perlu menggunakan strategi-strategi baru seperti Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD.

- d. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru kurang menarik. Terkadang materi yang akan diajarkan kurang efektif apabila disampaikan dengan metode ceramah, jadi perlu dibentuk kelompok dan bekerjasama untuk menyelesaikannya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan telah dianalisis sebagaimana telah ditemukan dari hasil observasi di wawancara maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan “cukup” yaitu berada pada rentang 56-75%.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD ini adalah : kecenderungan guru menggunakan metode ceramah, bahan ajar yang kurang menarik, serta kurang efektifnya kondisi belajar siswa (keinginan siswa yang kurang dalam belajar).

#### B. Saran

Kepada guru-guru Aqidah Akhlak sangat diharapkan untuk terus memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD.

Dengandemikianpenggunaanstrategi di dalamkelasbenar-benardapatmenjadipenunjangpembelajaran.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hadari Nawawi. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hamzah Uno, dkk, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK2P, 2006.
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- [Http://Blog.Tp.Ac.Id/Tag/Strategi-Pembelajaran-Dengan-Metode STAD?p=41#xzz17qIAVJg](http://Blog.Tp.Ac.Id/Tag/Strategi-Pembelajaran-Dengan-Metode-STAD?p=41#xzz17qIAVJg) . pada tanggal 6 Agustus 2011.
- Muslim Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 1999.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moh User usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Paul Eggen, Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi 6*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Robert.Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* Bandung: Nusa Media, 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Cipta, 2002.

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.